

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pengkarya, tema sampah visual yang berfokus pada alat peraga kampanye menjadi suatu yang membingungkan bagi masyarakat, karena alat peraga kampanye lebih menonjolkan foto pasangan calon dibanding unsur yang lain, seperti nama, nomor urut dan visi misi. Alat peraga kampanye tersebut yang dipasang secara tidak beraturan menyebabkan masyarakat tidak simpati dengan calon yang ada pada alat peraga tersebut. Pada perkembangan sekarang aturan pemasangan alat peraga juga tidak menjadi perhatian khusus bagi pemerintah dan masyarakat pengguna ruang publik.

Pengkarya melihat adanya sanksi yang lemah pada aturan yang ditetapkan dari KPU dan BAWASLU terhadap pelanggaran pemasangan alat peraga yang tidak beraturan, sehingga hal tersebut dimanfaatkan terus menerus secara berulang oleh para pasangan calon dan calon legislatif. Masyarakat juga bersikap permisif terhadap fenomena tersebut, sehingga sampah visual selalu saja menjadi hal yang mengganggu hak – hak pengguna publik. Sementara ruang publik seharusnya ramah lingkungan dan ramah secara visual.

Dalam menjawab fenomena diatas telah digarap sebuah Film Eksperimental sebagai sebuah ekspresi pengkarya tentang keprihatinan pada fenomena sampah visual. Pemilihan kepala daerah dan juga sebagai ungkapan kritik sosial, yang berharap tercapainya kenyamanan masyarakat secara umum dan aplikasi kedepan memilih media terbaik sebagai media kampanye.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, pengkarya menafsirkan agar KPU atau BAWASLU lebih mempertegas sanksi terhadap para pelanggar pemasangan alat peraga kampanye. Masyarakat sebaiknya juga lebih peduli pada penggunaan ruang publik, agar hal – hal yang mengganggu pemandangan tidak terjadi lagi pada musim pemilu berikutnya. Pengkarya juga menyarankan sebaiknya para calon legislatif melakukan kampanye menggunakan media digital, seperti televisi, sosial media, radio, *vidiotron*, dan lain sebagainya, agar lebih efektif dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Barry, Syamsul. 2008. *Jalan Seni Jalanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Studium. hal. 92

Brudel, Fernand. 1987. *Dapatkah Kapitalisme Bertahan*, dalam M.

Kriyantono, Rahmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta: Kencana. hal. 154

Lefebvre, Henri. 2001. *Revolt Through Dominant Respatialization*, dalam Rob Shields, *Lefebvre, Love, and Struggle: Spatial Dialectics*, dalam Yuka Dian Narendra, *Publik dan Reklame di Ruang Kota Jakarta*. Jakarta: Ruang Rupa. hal. 199

Nelmes, Jill. 2003, *An Introduction to Film Studies*. Routledge. Psychology press

Program Studi desain Komunikasi Visual FSR ISI Yogyakarta dan Studio Diskom. 2009. *Irama Visual: Dari Toekang Reklame sampai Komunikator Visual*. Yogyakarta: Jelasutra.

Rahardjo, Dawam. *Kapitalisme Dulu dan Sekarang*. Jakarta: LP3ES.

Tinarbuko, Sumbo. 2013. *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jelasutra

Umbara, Diki. 2010. *How To Be A Cameramen*, Yogyakarta: Interprebook

Wawancara dengan Sumbo Tinarbuko, Dosen ISI Yogyakarta pada Februari 2014.

Yudiono. K.S. 1984. *Bahasa Indonesia Untuk Penulisan Ilmiah*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

A. Teeuw. 1984. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Yogyakarta : Pustaka jaya.